Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah

Mas Hati Ziliwu[1], Adrianus Bawamenewi[2], Berkat Persada Lase[3], Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa[4]
[1,2,3,4]Univesitas Nias, Indonesia
E-mail: mashatiziliwu12@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-07-22
Revised: 2024-08-19
Published: 2024-09-02

Keywords:
Pancasila Education;
Character;
Students.

Abstract
This study aims to determine the role of Pancasila education in shaping the character of students in schools and the obstacles of Pancasila education in shaping the character of students in schools and how efforts to overcome the obstacles of Pancasila education in shaping the character of students in schools. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The research found that: The role of Pancasila education in shaping the character of students in schools is very important in supporting the process of change in character building to students, in learning it helps students recognise the law, Unity in Diversity so that students are not selfish against ethnicity, religion and status in society. Learners are also prepared to become good citizens, develop responsible attitudes such as mutual cooperation, honesty, tolerance and can foster a sense of pride and love for the Indonesian homeland. The obstacles of Pancasila education in shaping the character of students in schools revealed that Pancasila education still has obstacles in shaping the character of students where the problem is that students do not want to accept changes due to factors of influence from the environment, disinterest and seem boring, acknowledge the lack of interest and self-confidence and are less active in learning Pancasila education, and do not listen to orders and reprimands from the teacher. Efforts made in overcoming the obstacles of Pancasila education in shaping the character of students at school are always holding discussions and working with committees, parents, communities and teachers, giving confidence to students then changing learning methods, providing direction and guidance, and appreciation of small things, the existence of extracurricular activities to support the learning process of Pancasila education.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-07-22
Direvisi: 2024-08-19
Dipublikasi: 2024-09-02

Kata kunci:
Pendidikan Pancasila;
Karakter;
Peserta Didik.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dan kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah serta bagaimana upaya mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pada penelitian di temukan bahwa: Peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah adalah sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik, pada pembelajarannya membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah terungkap bahwa pendidikan pancasila masih memiliki hambatan dalam membentuk karakter peserta didik dimana permasalahannya peserta didik tidak mau menerima perubahan karena faktor pengaruh dari lingkungan, ketidak tertarikan dan terkesan membosankan, mengakui kurangnya minat dan rasa percaya diri serta kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan kurang mendengar perintah dan teguran dari bapak ibu guru. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah yaitu selalu mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan komite, orangtua, masyarakat dan bapak ibu guru, memberikan keyakinan kepada siswa kemudian mengubah metode pembelajaran, memberikan arahan dan bimbingan, serta apresiasi dari hal kecil, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam memajukan potensi-potensi fisik dan spiritual mereka sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat dan budaya. Dengan kata lain, pendidikan adalah hasil dari perkembangan suatu bangsa yang terbentuk oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa tersebut (seperti nilai-nilai dan aturan yang berlaku). Pendidikan berperan sebagai pandangan hidup atau tujuan serta manifestasi dari proses pendidikan itu sendiri, Ihsan dalam (Arifin & Binamadani, 2020:69).

Kompetensi individu untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab diharapkan dapat diperoleh melalui pendidikan, yang artinya elemen krusial dalam proses tersebut. Pendidikan menjadi metode penting dalam mengubah cara individu mengembangkan sikap, kepribadian, dan potensi mereka, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi masa depan dengan terus meningkat dan bertambah baik secara jasmani maupun intektual, sehingga mampu beradaptasi pada lingkungan sosial sehingga dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Yeni Ratmelia, (2018: 115) menyata kan bahwa "pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan sebuah bangsa. Kualitas sumber daya manusia suatu negara cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan kualitas sistem pendidikan yang diterapkan".

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Bedasarkan Undang-Undang diatas dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila bahwa Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda suatu negara. Di Indonesia, Pancasila sebagai landasan negara dan filosofi hidup bangsa menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Pancasila bermaksud menanamkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini diupayakan mampu membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bersemangat nasionalis, serta mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentanng perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 ayat 2 yang mendukung pembelajaran pendidikan Pancasila menyatakan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Wajib Memuat Pendidikan Pancasila.

Jadi, Pendidikan Pancasila telah menjadi elemen yang krusial dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Di tengah keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, Indonesia membutuhkan fondasi yang solid untuk menyatukan berbagai lapisan masyarakatnya. Sebagai landasan negara, Pancasila memiliki peranan sentral dalam proses pembentukan dan pembangunan karakter bangsa Indonesia., Abdurrahman dalam (Nur et al., 2023: 502). Hasil penelitian yang dilakukan Sumarsono dan Wahyuni dalam (Nur et al., 2023: 502) menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Pancasila adalah peranan yang krusial dalam membentuk karakter siswa yang kokoh dan beridentitas Pancasila. Identitas bangsa terbentuk melalui sintesis antara beragam nilai tradisional Indonesia dengan prinsip-prinsip universal yang terkandung dalam Pancasila. Dalam lingkup pendidikan, pembentukan karakter nasional meliputi pengembangan kepribadian yang tangguh, praktik etika yang baik, penghargaan terhadap keberagaman, semangat nasionalisme, kepedulian akan negara, termasuk tanggung jawab dan empati terhadap sesama manusia.

Lickona dalam (Suhardi, 2018: 185) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah tekad sungguh-sungguh yang disertai dengan kesadaran untuk mendukung orang dalam memahami, menghargai, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter bertujuan untuk memupuk dan memperkuat pemikiran, sikap, serta perilaku peserta didik agar mereka berkembang menjadi individu yang positif, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, yang secara sengaja dirancang untuk membimbing peserta didik menuju kepribadian yang sehat dan etis, sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga mereka dapat sukses dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, Gunawan dalam (Arifin & Binamadani, 2020: 70).

Menurut Simon Philips dalam Buku *Refleksi Bangsa,* (2008:235) Karakter adalah serangkaian nilai yang membentuk dasar bagi sistem tertentu, yang menjadi dasar dari cara berpikir, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang. Tobroni sebagaimana dikutip oleh (Kurniawan 2017: 29), menyatakan: Karakter adalah representasi dari nilai-nilai tingkah laku manusia yang terhubung dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, introspeksi pribadi, interaksi dengan sesama individu, alam sekitar, dan bangsa, yang tercermin dalam pemikiran, perilaku, kesadaran, kata-kata, dan langkah, sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan, peraturan, tata krama, adat istiadat, serta tradisi yang berlaku. Dari uraian diatas menurut pendapat saya bahwa karakter merupakan sikap dan tingkah laku dapat dilihat dari tindakan, ucapan dan pikiran yang membedakan ciri khas masing-masing individu. Karakter merupakan kepribadian yang menunjukkan baik buruknya sikap seseorang. Dimana pada karakter ini dapat dipahami dan menggambarkan sifat seseorang yang menunjukkan tingkah laku kepribadiannya misalnya dari kejujuran, etika, keberanian, tanggung jawab, dan kerja keras.

"Perhatian terhadap karakter siswa adalah hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Apabila etika yang harus diterapkan di sekolah dan masyarakat diabaikan, maka hal tersebut menjadi masalah pendidikan. Globalisasi membawa dampak negatif yang perlahan-lahan mengikis nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar dan identitas bangsa Indonesia, sehingga memengaruhi karakter siswa. Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis multidimensi, dengan maraknya kejahatan seperti penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, perampokan, plagiarisme, dan pelanggaran etika di masyarakat dan pemerintahan", Fitriasari dkk. (dalam Nadhif, 2023: 2).

Masalah yang tengah dihadapi di Indonesia dapat diatasi dengan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan ini merupakan bagian krusial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terintegrasi dalam program pendidikan mencakup jenjang mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Namun, pengajaran pendidikan Pancasila belum selalu dioptimalkan oleh sebagian guru atau pengajar dalam membentuk sifat yang positif pada peserta didik. Meskipun materi ini disampaikan di kelas, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran sering kali kurang, yang mengakibatkan minimnya perubahan yang signifikan dalam perilaku atau moral peserta didik, Natalia dkk. dalam (Nadhif 2023: 2).

Peranan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia terletak pada pemahaman bahwa karakter yang kokoh adalah fondasi utama bagi terwujudnya masyarakat yang damai dan sejahtera. Dalam penelitian oleh Safitri (2017), Pancasila telah terbukti menjadi fondasi yang membangun karakter bangsa, dengan mendorong sikap toleransi, apresiasi terhadap keberagaman, dan semangat kebersamaan. Terutama dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sangatlah esensial untuk menciptakan harmoni dan kedamaian dalam kehidupan bersama.

Adapun visi di sekolah UPTD SMP Negeri Gunungsitoli Utara yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, berkarakter, berwawasan global dan peduli lingkungan. Karena UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara juga merupakan sekolah yang tinggi akan moralitas dimana peserta didik dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air yang melandaskan pancasila seperti menciptakan dan mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, berkarakter dan peduli lingkungan. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial misalnya kegiatan gotong royong. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara peneliti menemukan beberapa masalah di sekolah yaitu: 1) peserta didik yang masih banyak menyontek dalam mengerjakan tugas 2) Melakukan tindakan diskriminasi, seperti membully atau merendahkan teman sekelas berdasarkan perbedaan agama, suku, ras, atau gender 3) Melakulan kekerasan dikelas 4) Sering melanggar aturan sekolah, seperti terlambat masuk dan masih terdapat peserta didik yang masih kurang menghargai adanya guru di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran akurat tentang Peranan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bersifat interaktif,

partisipatori, dan perspektif, yang bertujuan memahami pandangan partisipan tentang kehidupan mereka.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara karena alasan relevansi, aksesibilitas, dan pengalaman peneliti di lokasi tersebut. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder dari literatur yang relevan. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peranan Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

   Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Yarmin Telaumbanua, S.Pd, selaku Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

   "Peranan pendidikan pancasila sangat mendukung terhadap karakter peserta didik disekolah, dengan mempelajari pendidikan pancasila peserta didik mengenal yang namanya hukum, bhineka tunggal ika didalam kehidupannya. Dengan itu, peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status didalam bermasyarakat". (wawancara, Jumat 14 Juni 2024).

   Hal senada juga di ungkapkan Ibu Sri Zega, S.Pd, selaku Guru PKN UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

   "Peranan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah itu penting karena dalam pembelajaran pendidikan Pancasila peserta didik disiapkan menjadi warga negara yang baik dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab, disiplin dan cinta tanah air. Sehingga nanti setelah mendidik peserta didik di sekolah dengan semampu kita, karakter itu yang mereka bawa keluar karakter itu yang akan menjadikan mereka menjadi warga negara yang seperti apa apakah menjadi warga negara yang baik atau sebaliknya". (wawancara, 13 Juni 2024).

   Menurut Endah Hulu selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

   "Pendidikan Pancasila membantu saya memahami nilai-nilai dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi". (wawancara 13 Juni 2024).

   Juga didukung dengan hasil wawancara Eta Dermawati Zega sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengungkapkan:

   "Melalui pendidikan Pancasila, bisa belajar mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, dengan itu membuat saya lebih menghargai perbedaan dan lebih toleran terhadap teman-teman". (wawancara 13 Juni 2024).

   Sementara itu, menurut Fahmi Harefa siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengatakan:

   "Peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter itu penting karena dapat mengajarkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan social". (wawancara 13 Juni 2024).

   Kemudian Harni Putri Harefa juga sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

   "Peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter sangat penting karena setiap ada pembelajaran PKN dikelas selalu dinyanyikan lagu nasional, ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia". (wawancara 13 Juni 2024).

   Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik. Dimana pada pembelajarannya membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia.

2. Upaya Mengatasi Kendala Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yarmin Telaumbanua, S.Pd, selaku Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

”Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah yaitu peserta didik terkadang susah menerima perubahan karena ada faktor pengaruh dari lingkungan sehingga menjadi menghambat pembentukan karakter yang diinginkan.” (wawancara 14 Juni 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Zega, S.Pd, selaku guru PKN UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

“Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah yaitu siswa kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang diberikan bapak ibu guru sehingga menjadi kendala dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah”. (wawancara 13 Juni 2024).

Menurut Endah Hulu selaku siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

”Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya disekolah adalah kurangnya minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila didalam kelas”. (wawancara 13 Juni 2024).

Juga didukung dengan hasil wawancara Eta Dermawati Zega sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengungkapkan:

“Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya disekolah adalah kurangnya rasa percaya diri dalam perubahan pembentukan karakter yang baik tidak mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan bapak ibu guru sehingga menghambat pembentukan karakter yang diharapkan”. (wawancara 13 Juni 2024).

Sementara itu, menurut Fahmi Harefa siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengatakan:

”Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya disekolah yaitu saya kurang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dikelas”. (wawancara 13 Juni 2024).

Kemudian Harni Putri Harefa juga sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

”Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya disekolah yaitu kurang mendengarkan perintah dan teguran daripada bapak ibu guru”. (wawancara 13 Juni 2024).

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 terungkap bahwa pendidikan pancasila masih memiliki hambatan dalam membentuk karakter peserta didik dimana permasalahannya peserta didik tidak mau menerima perubahan karena faktor pengaruh dari lingkungan, ketidak tertarikan dan terkesan membosankan, mengakui kurangnya minat dan rasa percaya diri serta kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan kurang mendengar perintah dan teguran dari bapak ibu guru.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yarmin Telaumbanua, S.Pd, selaku Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

”Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara adalah selalu mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan komite, orangtua, masyarakat dan bapak ibu guru untuk bersama-sama menerapkan dan mendukung pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik tanpa membeda-bedakan”. (wawancara 14 Juni 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Zega selaku Guru PKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Utara yaitu memberikan keyakinan kepada siswa bahwa pendidikan pancasila itu penting untuk dipelajari. Kemudian mengubah metode pembelajaran tidak terlalu kaku dan formal istilahnya mengikuti gaya perkembangan zaman pada saat ini, mengikuti alur befikirnya dan belajarnyaa siswa". (wawancara 13 Juni 2024).

Menurut Endah Hulu selaku Siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya adalah diperlukan arahan dan bimbingan dari bapak ibu guru supaya saya ada minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran". (wawancara 13 Juni 2024).

Juga di dukung dengan hasil wawancara dengan Eta Dermawati Zega sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengungkapkan:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya yaitu memberikan apresiasi dari hal kecil yang sudah diraih supaya dapat meningkatkan rasa percaya diri secara bertahap". (wawancara 13 Juni 2024).

Sementara itu, menurut Fahmi Harefa siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara mengatakan:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya ialah sebaiknya ada kegiatan ekstrakurikuler supaya pembelajaran pendidikan pancasila tidak terlalu kaku didalam kelas". (wawancara 13 Juni 2024).

Kemudian Harni Putri Harefa juga sebagai siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara menyatakan:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter saya yaitu supaya adanya bimbingan dan motivasi daripada bapak ibu guru". (wawancara 13 Juni 2024).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yaitu selalu mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan komite, orangtua, masyarakat dan bapak ibu guru, memberikan keyakinan kepada siswa kemudian mengubah metode pembelajaran, memberikan arahan dan bimbingan, serta apresiasi dari hal kecil, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan pancasila.

B. Pembahasan

1. Peranan Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik. Dimana pada pembelajarannya membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia.

Melalui pendidikan Pancasila, siswa diajarkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Nadhif, (2023: 3) menyatakan pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penanaman karakter bagi peserta didik, merangkum beragam aspek pendidikan karakter, baik yang utama maupun pokok. Aspek utama mencakup nasionalisme, kepatuhan pada norma sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta tanggung jawab. Sementara itu, aspek pokok meliputi nilai-nilai religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokrasi dan kepedulian.

Implementasi lima sila-sila yang ada dalam pancasila yaitu mengajarkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status didalam bermasyarakat ini berkaitan dengan sila yang pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mengembangkan sikap toleransi. Kemanusiaan yang adil dan beradab yang menunjukkan sikap beradab

yang mengajarkan kejujuran. Dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia ini berkaitan dengan sila ketiga Persatuan Indonesia menginternalisasikan karakter gotong royong seperti partisipasi kegiatan ekstrakurikuler. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan ini dapat mengembangkan karakter kepemimpinan dan kemampuan bermusyawarah. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengembangkan karakter sikap adil terhadap semua orang, (Nadhif & Putri 2023: 4).

Adapun karakter yang ditunjukan peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara berdasarkan observasi selama peneliti berada dilapangan peneliti melihat ada beberapa karakter siswa yang menunjukan sikap baik dimana siswa tersebut masih bisa mendengarkan arahan dari bapak ibu guru, disiplin, menghargai bapak ibu guru dan beberapa siswa menunjukan sikap saling bekerjasama di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan peranan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tidak hanya cerdas akademis melainkan memiliki karakter yang baik, dengan menginternalisasikan nilai dari pancasila peserta didik dapat menjadi generasi yang beretika dan bermoral supaya kepribadiannya dapat terbentuk menjadi lebih baik.

2. Kendala Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 terungkap bahwa pendidikan pancasila masih memiliki hambatan dalam membentuk karakter peserta didik dimana permasalahannya peserta didik tidak mau menerima perubahan karena faktor pengaruh dari lingkungan, ketidak tertarikan dan terkesan membosankan, mengakui kurangnya minat dan rasa percaya diri serta kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan kurang mendengar perintah dan teguran dari bapak ibu guru.

Menurut Hamalik (2004:194) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Dalam hal ini dapat dijelaskan pengaruh lingkungan sangat berperan dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik. Jika lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, atau media massa, tidak mendukung materi pembelajaran pendidikan Pancasila, maka peserta didik akan sulit menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, jika di rumah mereka sering melihat perilaku yang bertentangan dengan nilai dari Pancasila, seperti orangtua tidak mau beribadah maka anak tersebut cenderung akan menirunya.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dalam hal ini ketidak tertarikan dan terkesan membosankan pada materi pembelajaran pendidikan pancasila bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Ketika materi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, peserta didik akan sulit untuk tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Kemudian, beberapa peserta didik merasa kurangnya minat, rasa percaya diri yang rendah, kurang aktif, dan kurang mendengar perintah dalam mempelajari pendidikan Pancasila. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada materi pendidikan Pancasila sehingga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

Akibat daripada itu adapun karakter yang ditunjukan peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama peneliti berada dilapangan terdapat beberapa siswa yang masih kurang beretika dalam menyikapi bapak ibu guru, sebagian siswa kurang disiplin dan masih terdapat siswa yang jahilin teman-temannya didalam kelas.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Upaya mengatasi kendala pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/ 2024 yaitu selalu mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan komite, orangtua, masyarakat dan bapak ibu guru, memberikan keyakinan kepada siswa kemudian mengubah metode pembelajaran, memberikan arahan dan bimbingan, serta apresiasi dari hal kecil, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan pancasila.

Menurut Nadhif & Putri, (2023: 5) menyatakan Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mereka diberi pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila dan bagaimana menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter melalui pembelajaran Pancasila dianggap sebagai salah satu solusi atas tantangan moralitas dan penurunan karakter warga negara yang tengah meningkat, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai dan norma Pancasila. Pancasila, sebagai pilar ideologi, memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pancasila, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan berbuat baik kepada sesama, serta mendorong budaya tolong-menolong. Meski demikian, implementasi Pancasila dalam pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang komprehensif dan konsisten guna mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, sementara peran pendidik juga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Pancasila.

Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini harus memberikan dukungan penuh kepada peserta didik dalam mewujudkan karakter yang baik yang sesuai dengan sila-sila pancasila supaya menghasilkan generasi yang berkarakter, beretika, dan memiliki semangat nasionalisme yang kuat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara adalah sangat penting dalam mendukung proses perubahan dalam pembentukan karakter kepada peserta didik, pada pembelajarannya membantu siswa mengenal hukum, Bhineka Tunggal Ika sehingga peserta didik tidak bersifat egois terhadap suku, agama dan status di dalam bermasyarakat. Peserta didik juga disiapkan menjadi warga negara yang baik, mengembangkan sikap bertanggung jawab seperti gotong royong, kejujuran, toleransi dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia.
2. Kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara terungkap bahwa pendidikan pancasila masih memiliki hambatan dalam membentuk karakter peserta didik dimana permasalahannya peserta didik tidak mau menerima perubahan karena faktor pengaruh dari lingkungan, ketidak tertarikan dan terkesan membosankan, mengakui kurangnya minat dan rasa percaya diri serta kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, dan kurang mendengar perintah dan teguran dari bapak ibu guru.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yaitu selalu mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan komite, orangtua, masyarakat dan bapak ibu guru, memberikan keyakinan kepada siswa kemudian mengubah metode pembelajaran, memberikan arahan dan bimbingan, serta apresiasi dari hal kecil, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan pancasila

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa supaya sungguh-sungguh aktif dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam, bukan hanya sebagai mata pelajaran formal tetapi sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru PKN hendaknya dapat menginter-nalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari guna mewujudkan dan membentuk karakter peserta didik di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan pendidikan pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah agar memberikan solusi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik serta menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, H. H. (2017). Penerapan Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(2), 86–98. diakses 12 Mei 2024.

Adawiyah, S. (2018). Pentingnya pendidikan karakter pada anak. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 347–351. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10159. diakses 24 April 2024.

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, *9*(3). https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430. diakses 01 Mei 2024.

Arifin, J., & Binamadani, S. (2020). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila Character Establishment Through Pancasila Education*. 69–76. diakses 23 April 2024.

Aris, D. (2012). Minat Siswa Kelas IV DAN V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*, 8–25. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7637. diakses 17 Juli 2024

Damayanti, F. A. (2022). Kesuksesan Depot Air Minum Isi Ulang " Alami " Di Sawi Semarang. *Jurnal Artikel*, 41–53. https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.111.18.0176/B.111.18.0176-06-BAB-III-20220217072816.pdf. diakses 26 April 2024.

Gesmi, I., Hendri, Y., & Inspirasi, M. H. (2018) . *Judul : Buku Ajar Pendidikan Pancasila,* Diterbitkan Oleh : Uwais Inspirasi Indonesia Ds . Sidoarjo , Kec . Pulung , Kab . Ponorogo

Jayadi, S., & Mayasari, D. (2023). *Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. *3*, 503–512. diakses 05 Mei 2024.

Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 515–518. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508. diakses 15 April 2024.

Kurniawan. (2017). *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, *26*(9), 1689–1699. diakses 07 Mei 2024.

Mahkama Konstitusi. (2015). Pendidikandan Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara. *Pusat Pendidikan Pancasila Dan Konstitusi*, 39.

Masnur Muslich. (2011). *Judul : Menjawab Tantangan Krisis Multimensional,* Diterbitkan Oleh : PT Bumi Aksara. Jakarta 13220

Nadhif, M. F. J. L. P. F. P. H. S. K., & Putri, M. N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 1983–1988. diakses 24 April 2024.

Nainggolan, A. maya, Pardede, L., Siahaan, M., & Pardede, D. L. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, *1*(4), 34–50. https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/1534. diakses 14 April 2024.

Nasution. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41. diakses 19 Mei 2024.

Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, *1*(4), 501–510. diakses 28 April 2024.

Oktavia Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education,Psychology and Counseling*, *3*(1), 88–94. diakses 17 Mei 2024.

Peraturan Pemerintah 4 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pemerintah.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Menteri Pemerintah dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Putri, A. U. (2015). *Judul : Buku Ajar " Pancasila ",* Diterbitkan Oleh: Yayasan Penerbit M. Zaimi Anggota IKAPI, Palembang.

Rambe, S. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'Arif Kecamatan Kota Pinang. *Skripsi*, 1–116. diakses 17 Juli 2024

Richard oliver, Z. (2021). Pendekatan Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015. diakses 02 Mei 2024.

Semi, M. A. (2021). *Metoda Penelitian Sastra*. 146.

Taufiqurrahman. (2018). Judul : *Pendidikan Pancasila*, Diterbitkan Oleh: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainal Aqib. (2011). *Judul Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Diterbitkan Oleh: CV YRAMA WIDYA. Jl. Permai No. 100 Margahayu Permai, Bandung (40218).